

RINGKASAN

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di wilayah Dusun Langon RW 33, Desa Ambulu, Kabupaten Jember. Peningkatan kasus TBC dari tahun 2024 sebanyak 3 kasus menjadi 9 kasus pada tahun 2025 menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih terarah. Kondisi lingkungan permukiman yang padat, ventilasi rumah yang kurang memadai, serta kelembaban ruangan yang tinggi menjadi faktor risiko penularan TBC. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, mengenai pencegahan TBC turut memperbesar potensi penyebaran penyakit. Kegiatan magang ini bertujuan untuk melaksanakan program promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan TBC melalui pemberdayaan remaja di Dusun Langon RW 33. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), musyawarah masyarakat desa (MMD), penelusuran dokumen, serta praktik langsung di lapangan.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan beberapa permasalahan kesehatan, yaitu TBC, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan lansia, serta kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan penentuan prioritas menggunakan metode *Urgency*, *Seriousness*, dan *Growth* (USG), masalah TBC ditetapkan sebagai prioritas utama untuk diintervensi. Identifikasi penyebab masalah TBC melalui diagram fishbone menunjukkan bahwa faktor penyebab meliputi rendahnya pengetahuan masyarakat, belum tersedianya media edukasi kesehatan, keterbatasan dana, belum adanya metode edukasi yang terstruktur, kurangnya sarana pendukung kesehatan, serta kondisi lingkungan yang lembab dan padat. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan pembuatan media informasi kesehatan kepada remaja. Remaja dipilih sebagai sasaran karena memiliki potensi sebagai agen perubahan serta memiliki minat terhadap desain media.

Program yang dikembangkan berupa pelatihan pembuatan media informasi kesehatan menggunakan aplikasi desain sederhana. Materi pelatihan meliputi pengenalan media informasi kesehatan, adopsi informasi kesehatan yang benar dari sumber terpercaya, serta pengenalan *software* desain. Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah dan praktik langsung (*learning by doing*). Peserta dilatih membuat poster atau stiker bertema pencegahan TBC, kemudian hasil desain dievaluasi dan disempurnakan bersama fasilitator. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Desember 2025 dengan melibatkan remaja Dusun Langon RW 33, kader kesehatan, RT, RW, serta Puskesmas Ambulu.

Media yang dihasilkan berupa poster dan stiker kesehatan kemudian didistribusikan kepada masyarakat sebagai sarana edukasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya peserta serta pengamatan respon masyarakat terhadap media yang disebar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam membuat media informasi kesehatan serta mendorong partisipasi mereka dalam upaya pencegahan TBC. Program ini diharapkan dapat memperkuat peran remaja sebagai agen perubahan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ventilasi rumah dan pencegahan TBC, serta mendukung upaya promotif dan preventif di tingkat masyarakat secara berkelanjutan.